Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 469 – 473

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Model Manajemen Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Siti Musyarofah[1], Suyanto[2], A. Faizin[3]
Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Gresik, Indonesia

sitifah05@gmail.com[1]

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, IGTKI, Kompetensi Guru, POAC, Pendidikan Anak Usia Dini.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model manajemen Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dalam meningkatkan penguatan kompetensi pendidik di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen IGTKI di Kecamatan Jenu berjalan efektif melalui penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Perencanaan dilakukan secara matang berbasis analisis kebutuhan anggota, pengorganisasian didukung oleh struktur dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program berjalan partisipatif dengan gaya kepemimpinan yang memotivasi, serta pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model manajemen partisipatif yang diterapkan IGTKI berdampak signifikan terhadap peningkatan empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di wilayah kecamatan Jenu.

Key Word: *Educational Management, IGTKI, Teacher Competence, POAC, Early Childhood Education.*

Abstract

This study aims to describe and analyze the management model of the Indonesian Kindergarten Teachers Association (IGTKI) in strengthening educator competence in Jenu District, Tuban Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the implementation of IGTKI management in Jenu District ran effectively through the application of POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Planning is carried out based on member needs analysis, organizing is supported by a clear structure and job description, program implementation is participatory with a motivating leadership style, and controlling is carried out through continuous monitoring and evaluation. These findings indicate that the participatory management model applied by IGTKI has a significant impact on improving the four basic competencies of teachers, namely pedagogic, professional, personality, and social competence, thereby improving the quality of early childhood education in Jenu Subdistrict.

Copyright © 2025 Siti Musyarofah, Suyanto, A. Faizin
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial sebagai fondasi perkembangan karakter dan kecerdasan anak usia 0-6 tahun. Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru PAUD/TK diwajibkan memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase awal dalam sistem pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang diperuntukkan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Masa ini memiliki peranan krusial karena menjadi dasar dalam pengembangan karakter, kecerdasan, dan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya serta menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, dengan tujuan membantu mereka melewati tahap-tahap perkembangan dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Dalam bidang pendidikan, termasuk PAUD, terdapat tri pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Istilah tri pusat pendidikan ini diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia. Tri pusat tersebut terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini perlu saling berkolaborasi untuk memberikan rangsangan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini (Samsinar et al., 2022). Lebih lanjut disebutkan bahwa PAUD dipahami sebagai salah satu bentuk

penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada penanaman dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, mencakup koordinasi motorik (baik halus maupun kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak, serta kecerdasan spiritual. Penyelenggaraan PAUD ini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak usia dini (Tedjawati K et al., 2017). Masih sejalan dengan pernyataan di atas, bahwa pembelajaran di PAUD mengadopsi prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Bagi anak, dunia bermain adalah segalanya. Aktivitas permainan yang dirancang untuk anak memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui permainan, anak dapat merasakan kenyamanan untuk bertanya, berkreasi, menemukan, serta termotivasi untuk menghadapi berbagai risiko dan meningkatkan pemahaman mereka (Tedjawati K et al., 2017).

Namun, di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, terdapat kesenjangan antara kompetensi ideal dengan kondisi nyata. Guru masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan metode inovatif, kurangnya akses informasi, serta lemahnya sistem pelatihan yang adaptif.

Masalah utama yang diidentifikasi adalah manajemen organisasi Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) yang belum optimal. Pengelolaan organisasi berjalan tanpa sistem yang jelas dan kurang evaluasi, sehingga peran strategis IGTKI dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi terhambat.

Penelitian terdahulu telah membahas peran organisasi guru, seperti: Suryandarini (2020): Fokus pada penguatan kompetensi di IGRA (Kementerian Agama) (1). Mariam et al. (2022) : Fokus pada optimalisasi kualitas pelayanan organisasi IGTKI secara umum di Depok (2). Mafula et al. (2024) : Fokus pada personal branding ketua IGTKI dan gaya kepemimpinan (3).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya: bukan pada personal branding tokoh atau pelayanan umum, melainkan pada Model Manajemen Kelembagaan (menggunakan fungsi manajemen POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang spesifik ditujukan untuk penguatan kompetensi pendidik dalam konteks lokal Kecamatan Jenu.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen IGTKI di Kecamatan Jenu (1). Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung manajemen IGTKI (2). Menemukan model manajemen IGTKI yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan kompetensi pendidik di wilayah tersebut (3).

Teknik Pengumpulan Data. Wawancara: Dilakukan kepada pengurus inti dan anggota untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen (POAC) dan tantangan kompetensi, (1) Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan rapat, pelatihan, dan dinamika organisasi IGTKI (2) Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa catatan harian, notulen rapat, profil anggota, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan organisasi (3).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) Tahap deskripsi/orientasi, (2) Tahap reduksi (menyaring dan memfokuskan data), dan (3) Tahap seleksi (menguraikan fokus masalah secara rinci) untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 377-378).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. yang mana mangkaji gejala yang ada pada hal sosial, dalam hal ini adalah dunia pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena manajemen organisasi secara mendalam, alami (naturalistic setting), dan utuh (wholeness) berdasarkan konteks sosial di Kecamatan Jenu.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkup IGTKI Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian meliputi pengurus IGTKI, anggota (guru TK), dan pemangku kepentingan terkait yang terlibat dalam pengelolaan organisasi.

Teknik Pengumpulan Data. Wawancara: Dilakukan kepada pengurus inti dan anggota untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen (POAC) dan tantangan kompetensi, (2) Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan rapat, pelatihan, dan dinamika organisasi IGTKI (2) Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa catatan harian, notulen rapat, profil anggota, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan organisasi (3).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) Tahap deskripsi/orientasi, (2) Tahap reduksi (menyaring dan memfokuskan data), dan (3) Tahap seleksi (menguraikan fokus masalah secara rinci) untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 377-378).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara, ditemukan bahwa IGTKI Kecamatan Jenu telah menerapkan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara efektif untuk penguatan kompetensi guru.

Perencanaan (Planning): Matang dan Terarah (1). Kejelasan Visi dan Misi: IGTKI Kecamatan Jenu memiliki dokumen Visi, Misi, dan Program Kerja (Proker) tertulis yang terpublikasi dengan baik 44. Dalam wawancara, pengurus mampu menjelaskan bahwa perumusan visi tersebut difokuskan pada peningkatan mutu guru (2). Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*): Penyusunan Proker tidak dilakukan sembarangan, melainkan didasarkan pada analisis kebutuhan riil guru di Kecamatan Jenu. Masukan anggota digali melalui rapat kerja, sehingga program relevan dengan masalah di lapangan (3). Fokus Kompetensi: Program kerja secara spesifik mencantumkan alokasi waktu dan anggaran untuk pelatihan yang menyasar empat pilar(4). kompetensi: Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial (5). Skor Observasi: 4 (Tinggi) – Dokumen lengkap dan proses perencanaan partisipatif (6). Pengorganisasian (Organizing): Struktur yang Fungsional. Pembagian Tugas (7). (Job Description): Terdapat bagan struktur organisasi yang jelas. Setiap pengurus, mulai dari Ketua hingga Seksi Bidang, memiliki deskripsi tugas terperinci, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan (8). Manajemen Aset dan Data: IGTKI mengelola database anggota secara teratur dan memiliki sarana prasarana (sekretariat/alat rapat) yang mudah diakses oleh anggota (10). Kemitraan: IGTKI berhasil menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan Korwilcam untuk mendukung kelancaran program (11). Skor Observasi: 4 (Tinggi) – Struktur jelas, namun digitalisasi database masih dalam tahap pengembangan menuju sempurna (12).. Pelaksanaan (Actuating): Partisipatif dan Memotivasi (13). Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan. Berdasarkan indikator, hasil positif yang ditemukan adalah:

Realisasi Program: Kegiatan pelatihan dan workshop terlaksana sesuai jadwal dan lokasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan (1). Partisipasi Anggota: Tingkat kehadiran guru dalam kegiatan sangat tinggi. Terjadi interaksi aktif dan komunikasi dua arah antara pemateri/pengurus dengan anggota (2).. Gaya Kepemimpinan: Ketua IGTKI menunjukkan kepemimpinan yang memotivasi, memberikan feedback positif, dan mampu menggerakkan anggota untuk berkontribusi aktif. Budaya organisasi yang terbangun sangat suportif dan kolaboratif (3). Skor Observasi: 5 (Sangat Tinggi) – Antusiasme peserta tinggi dan kepemimpinan berjalan efektif (4). Pengawasan (Controlling): Transparan dan Berkelanjutan. Fungsi pengawasan memastikan kualitas terjaga. Berdasarkan Indikator. Monitoring Rutin: Pengurus melakukan jadwal monitoring rutin terhadap pelaksanaan program (5). Evaluasi Berbasis Data: IGTKI menggunakan instrumen tertulis (kuesioner) untuk mengevaluasi program dari sudut pandang peserta. Temuan evaluasi (misalnya jika ada skor rendah pada kompetensi tertentu) digunakan sebagai dasar perbaikan untuk program tahun berikutnya (6). Akuntabilitas: Terdapat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) keuangan dan kegiatan yang disusun secara berkala dan transparan kepada anggota (7). Skor Observasi: 4 (Tinggi) – Evaluasi dilakukan konsisten, tindak lanjut perbaikan selalu diupayakan (8).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, manajemen IGTKI Kecamatan Jenu dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik telah berjalan efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Analisis mendalam mengenai keterkaitan antara temuan lapangan dengan teori manajemen, yang membagi fungsi manajemen menjadi Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling), diuraikan sebagai berikut: Perencanaan (Planning) Berbasis Analisis Kebutuhan dalam Menentukan Arah Organisasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh IGTKI Kecamatan Jenu berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan adanya perumusan visi, misi, dan program kerja (Proker) yang tertulis serta alokasi anggaran yang spesifik. Temuan menarik dari penelitian ini adalah penerapan needs assessment (analisis kebutuhan) sebelum penyusunan program, di mana pengurus menggali aspirasi anggota melalui rapat kerja untuk mengetahui jenis pelatihan yang paling dibutuhkan. Temuan ini sejalan dengan teori POAC yang mendefinisikan perencanaan sebagai "pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu."Dalam konteks IGTKI Kecamatan Jenu, proses needs assessment tersebut merupakan bentuk "pemilihan fakta" yang akurat. Dengan merencanakan program berdasarkan data kebutuhan riil guru (fakta), IGTKI tidak hanya sekadar membuat jadwal kegiatan, tetapi merancang strategi masa depan untuk menutup kesenjangan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kejelasan tujuan dalam perencanaan ini menjadi fondasi utama yang meminimalisir ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Pengorganisasian (Organizing) melalui Kejelasan Struktur dan Uraian Tugas Pada aspek pengorganisasian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa IGTKI Kecamatan Jenu memiliki struktur organisasi yang rapi, dilengkapi dengan deskripsi tugas (job description) yang terperinci bagi setiap bidang/seksi, serta manajemen aset yang akuntabel. Pembagian tugas ini memastikan tidak adanya tumpang tindih tanggung jawab antarpengurus. Kondisi ini mendukung teori POAC yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-

orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu. Dengan adanya job description yang jelas (misalnya: siapa yang bertanggung jawab atas materi pelatihan, siapa yang mengurus administrasi), IGTKI Kecamatan Jenu telah menciptakan mekanisme kerja yang efisien. Pengelompokan tugas berdasarkan kompetensi pengurus ini membuktikan bahwa organisasi tidak hanya sekadar kumpulan orang, tetapi merupakan sebuah sistem yang terintegrasi untuk mendukung peningkatan kompetensi guru secara kolektif

Pelaksanaan (Actuating) dengan Pendekatan Kepemimpinan Partisipatif. Fungsi penggerakan atau pelaksanaan di IGTKI Kecamatan Jenu dinilai sangat berhasil, terlihat dari tingginya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan pelatihan dan workshop. Keberhasilan ini tidak lepas dari gaya kepemimpinan Ketua IGTKI yang memotivasi, komunikatif, dan mampu membangun budaya kolaboratif. Interaksi dua arah yang terjadi dalam kegiatan menunjukkan suasana yang inklusif. Hal ini relevan teori POAC mengenai actuating, yaitu upaya untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan berusaha mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan pengorganisasian. Di IGTKI Kecamatan Jenu, actuating tidak sekadar dimaknai sebagai pelaksanaan jadwal kegiatan semata-mata, tetapi lebih pada aspek human relation (hubungan antarmanusia). Kemampuan pengurus dalam memotivasi guru-guru PAUD untuk terus belajar (long-life learning) merupakan inti dari fungsi ini. Semangat kolaboratif yang terbangun menjadi energi pendorong bagi para pendidik untuk secara sadar meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial mereka tanpa merasa terpaksa.

Pengawasan (Controlling) sebagai Alat Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Temuan penelitian pada aspek pengawasan menunjukkan adanya mekanisme monitoring rutin, penggunaan instrumen evaluasi (kuesioner umpan balik), serta pelaporan pertanggungjawaban (LPJ) yang transparan. Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya tindak lanjut (follow-up) terhadap hasil evaluasi, di mana kekurangan pada program sebelumnya dijadikan dasar perbaikan untuk program berikutnya. Praktik yang mencakup penentuan standar, pengukuran pelaksanaan, dan pengambilan tindakan korektif (corrective action) jika terjadi penyimpangan. IGTKI Kecamatan Jenu telah menjalankan fungsi controlling bukan untuk mencari kesalahan anggota, melainkan untuk menjamin kualitas (quality assurance). Umpan balik dari peserta pelatihan berfungsi sebagai alat ukur apakah tujuan peningkatan kompetensi telah tercapai. Dengan melakukan tindakan korektif berbasis data evaluasi, IGTKI memastikan bahwa organisasi terus bertumbuh dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan anak usia dini yang dinamis.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, sinergi keempat fungsi manajemen (POAC) yang diterapkan IGTKI Kecamatan Jenu terbukti berkontribusi positif terhadap penguatan kompetensi pendidik. Manajemen yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan empat pilar kompetensi utama: Kompetensi Pedagogik & Profesional: Meningkat melalui perencanaan pelatihan yang tepat sasaran dan terorganisir. Kompetensi Sosial & Kepribadian: Terasah melalui interaksi kolaboratif dalam organisasi dan keteladanan kepemimpinan yang baik. Dengan demikian, model manajemen yang diterapkan IGTKI Kecamatan Jenu dapat dikatakan sebagai model manajemen organisasi profesi yang efektif, adaptif, dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.

Adawia, P. R., Wijayanti, D., & Komalasari, Y. (2022). *Dasar-dasar manajemen*. Expert.

Aminuddin, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak*. Alfabeta.

Dhieni, N., et al. (2020). *Panduan penegerian satuan pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Febriansah, R. E. (2018). *Buku ajar manajemen sumber daya manusia*. UMSIDA Press.

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Hasan, M., et al. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Tahta Media Group.

Kahfi, M. A. (2022). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(3). https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-10

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model pendidikan anak usia dini satu tahun sebelum sekolah dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Maf'ula, H., Utsman, A. F., & Ni'mah, R. (2024). Eksistensi organisasi Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) melalui manajemen personal branding. *Abata, 4*(2). https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/3412/1538

Mariam, I., et al. (2022). Optimalisasi peran Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Depok dalam meningkatkan kualitas pelayanan organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan Bisnis, 11*(1). https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snrtb/issue/view/4

Marjohan. (2012). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Alfabeta.

Maryam, S. (2018). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Rajawali Pers.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.

Mustafa, P. S. (2024). *Profesi keguruan untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan*. Pustaka Madani.

Pemerintah Republik Indonesia. (2005a). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2005b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Rahman, A. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan praktik*. Deepublish.

Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Inteligensia Media.

Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Samsinar, S., et al. (2022). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Akademia Pustaka.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhardi. (2018). *Pengantar manajemen dan aplikasinya*. Gava Media.

Suryandarini, W. (2020). *Penguatan implementasi kompetensi guru anak usia dini pada program kegiatan IGRA di RA Kota Jakarta Pusat* (Tesis magister, Institut PTIQ Jakarta). Repository Institut PTIQ Jakarta. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/119/

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru di era global*. Erlangga.

Tedjawati, J. M. K., et al. (2017). *Model pendidikan anak usia dini satu tahun sebelum sekolah dasar: Kajian pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal dan pendidikan masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen pendidikan: Sekolah, madrasah, dan pesantren*. Remaja Rosdakarya.